

KEMAMPUAN MENGHADAPI TANTANGAN

Sayidiman Suryohadiprojo*)

Tidak ada bangsa yang tidak menghadapi ancaman dan tantangan. Semakin besar peran bangsa itu dalam percaturan internasional, semakin banyak ancaman dan tantangan yang harus dihadapi, terlebih lagi dalam era globalisasi dewasa ini.

Indonesia sebagai bangsa yang dikaruniai faktor-faktor obyektif untuk memungkinkannya berperan besar dalam percaturan internasional pun menghadapi berbagai ancaman dan tantangan. Kemampuan kita menghadapi dan mengatasi semua ancaman dan tantangan secara efektif akan menentukan keadaan dan masa depan bangsa kita serta hubungannya dengan bangsa lain di dunia.

Karena luasnya masalah ancaman dan tantangan yang dihadapi Indonesia, maka tulisan ini menitikberatkan pada masalah tantangan yang dihadapi bangsa.

Tantangan yang bersangkutandan dengan faktor manusia

Faktor Mental

Pertama adalah tantangan yang kita hadapi sebagai manusia Indonesia. Tantangan pertama dan terutama untuk manusia Indonesia adalah faktor mental.

Tampak sekali dalam perjalanan sejarah bangsa kita bahwa kekuatan mentalnya kurang memadai ketika harus berhadapan dengan manusia yang

berasal dari bagian dunia yang bermusim empat. Hal ini terutama menonjol setelah abad ke 16 dan Indonesia mulai kedatangan bangsa Portugis dan Belanda yang berasal dari Eropa Barat.

Tampaknya keadaan alam Indonesia yang serba murah dan indah cenderung membuat manusia Indonesia kurang vitalitas atau daya hidupnya. Di bagian dunia dengan empat musim manusia harus berjuang untuk dapat hidup dalam cuaca dingin sekali, sedangkan tiada tanaman

*) Letjen TNI (Purn.) Sayidiman Suryohadiprojo, Mantan Gubernur Lemhannas

bisa hidup dalam alam penuh salju, Sebaliknya manusia di Indonesia selalu hidup di bawah sinar matahari sepanjang tahun yang sangat membantu kehidupan. Di samping itu Tuhan mengurniai Indonesia dengan alam yang kaya; tanahnya subur, sungai dan lautnya penuh ikan, juga banyak burung beterbangan di udara yang dapat dimakan, sehingga tidak sukar untuk menjamin kehidupan.

Dengan begitu ada kecenderungan manusia Indonesia di manja oleh alam dan karena itu kurang mampu menguatkan kondisi mentalnya apabila berhadapan dengan manusia dari bagian dunia dengan empat musim. Sebenarnya manusia Indonesia mempunyai potensi kecerdasan yang tinggi, selain itu juga ada potensi jasmaniah yang cukup bermutu. Akan tetapi kalau tidak disertai kekuatan mental yang memadai, potensi kecerdasan dan jasmani itu tidak mungkin berkembang dengan penuh untuk menghadapi mereka yang berasal dari daerah empat musim.

Beruntung Indonesia, bahwa dalam gambaran umum itu ada perkecualian dan masih ada manusianya yang cukup kuat mentalnya. manusia Indonesia yang termasuk golongan ini cukup kuat mentalnya dan sanggup berhadapan dengan manu-

sia daerah empat musim. Namun mereka jumlahnya jauh di bawah orang-orang yang manja karena pengaruh alam yang murah.

Padahal tidak dapat dicegah terjadinya perjumpaan dengan manusia empat musim, apalagi dalam globalisasi dewasa ini. Di masa lalu kelemahan itu menjadi sebab utama mengapa Indonesia dapat dijajah begitu lama oleh bangsa Belanda. Sekalipun bangsa Belanda datang dari jauh sekali dan jumlahnya lebih kecil dari bangsa Indonesia, mereka dapat menguasai Indonesia dan menjajahnya selama 300 tahun. Sebenarnya bukan manusia Belanda yang hebat, melainkan manusia Indonesia yang lemah. Itu sebabnya mengapa ada pakar ilmu sosial seperti *Gunnar Myrdall* yang menyebut Indonesia satu *soft society*.

Baru dalam abad ke-20 ada kemajuan dalam kekuatan mental manusia Indonesia. Kondisinya menguat pada lebih banyak orang, mungkin sekali disebabkan karena harus terus menghadapi tantangan penjajahan. Atas dasar itu terwujud pergerakan nasional yang akhirnya pada 17 Agustus 1945 mampu mencetuskan kemerdekaan bangsa Indonesia setelah dijajah demikian lama. Hal ini juga didukung kenyataan bahwa penjajahan Jepang yang singkat

tetapi kejam justru menjadikan kondisi mental manusia Indonesia lebih kuat daripada sebelumnya. Namun demikian perjuangan kemerdekaan membuktikan bahwa bagian terbesar manusia Indonesia masih lemah berhadapan dengan manusia empat musim. Dalam kenyataan orang Indonesia yang benar-benar berjuang melawan Belanda dan akhirnya memaksanya keluar dari bumi Indonesia hanya sebagian bangsa Indonesia, dan hanya minoritas. Yang terbanyak hanya menunggu bagaimana hasil perjuangan kemerdekaan itu atau bahkan memihak kepada Belanda.

Setelah Indonesia diakui kedaulatannya dan Republik Indonesia berjalan, tetap nampak kelemahan itu hingga sekarang. Antara lain dapat dilihat pada sikap manusia Indonesia yang kehilangan percaya dirinya kalau berhadapan dengan manusia asing, khususnya dari negara empat musim. Cara berpikir yang mudah terpesona pada segala hal yang datang dari luar, khususnya dari negara empat musim, juga akibat dari kondisi mental itu.

Pernah seorang Rektor ITB mengatakan bahwa sebenarnya mahasiswa Indonesia banyak yang cerdas dan tidak kalah cerdasnya dari mahasiswa dari mana saja. Akan tetapi ada per-

bedaan dalam faktor mental antara mereka yang keturunan asing dan yang bukan. Yang keturunan asing umumnya menunjukkan semangat juang lebih gigih dan ulet dalam menempuh studinya sehingga umumnya memperoleh hasil yang lebih tinggi. Sedangkan yang bukan keturunan asing umumnya cenderung lebih mengandalkan kecerdasan otaknya saja dan bersikap *be happy go lucky* atau *kumaha engke bae*, apalagi kalau berasal dari lingkungan keluarga kaya. Di kalangan bukan keturunan asing ada pula yang semangat juangnya gigih dan ulet sehingga mereka pun mencapai prestasi tinggi. Akan tetapi mereka merupakan minoritas di kalangan itu, sedangkan yang mayoritas dapat berhasil karena cukup cerdas tetapi tanpa prestasi menonjol.

Selain dalam masalah studi juga nampak dalam bidang lain seperti olahraga dan dunia usaha. Bukannya manusia Indonesia tidak cukup bakatnya untuk menghasilkan prestasi tinggi dalam olahraga dan bisnis. Akan tetapi karena kurang kuatnya faktor mental, maka bakat yang ada kurang dapat berkembang secara maksimal.

Yang perlu kita lakukan adalah mengusahakan agar pengaruh kondisi alam yang cenderung memanjakan manusia In-

donesia dapat dinetralisasi, sehingga segala potensi yang ada pada manusia Indonesia dapat lebih berkembang dan menjadi kekuatan nyata.

Hal itu terutama harus dimulai dalam Pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga maupun pendidikan di sekolah dan masyarakat. Pendidikan yang memanjakan anak didik sangat merugikan perkembangan anak itu, meskipun mungkin bukan itu maksud orang tua atau pihak lain yang memanjakan. Justru karena ada rasa sayang kepada anak, maka anak itu harus dibiasakan menghadapi kehidupan yang tidak mudah. Sejak anak itu masih kecil ditimbulkan kebiasaan untuk berdisiplin yang akhirnya membuat anak itu mampu mendisiplin diri sendiri. Perlunya pendidikan olahraga di sekolah sejak anak masih muda juga karena keperluan mental ini, di samping keperluan pembentukan jasmani sehat. Melalui olahraga anak dibiasakan mengendalikan diri, bersaing dalam prestasi secara gigih tapi sportif dengan temannya, biasa hidup dalam kerjasama tim atau kelompok, dan sifat-sifat lain yang positif untuk penguatan mental.

Juga faktor kepemimpinan organisasi dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kondisi mental bangsa. Pemimpin yang baik

dapat memotivasi anggotanya untuk berprestasi lebih hebat dan tidak lekas puas, atau bahkan putus asa kalau kurang berhasil.

Yang patut diperhatikan adalah sikap yang dipakai keluarga Krupp di Jerman yang tersohor dalam dunia industri untuk mendidik generasi kepemimpinan yang bermutu. Ketika Krupp Junior mengikuti pendidikan universitas, ia tidak disangoni uang saku yang lebih besar dari rata-rata mahasiswa lainnya, bahkan sengaja dibuat lebih sedikit agar Krupp Junior merasakan kehidupan itu tidak mudah. Setelah lulus universitas Krupp Junior tidak langsung ditempatkan dalam perusahaan Krupp yang tersohor itu. Krupp Senior sebagai pimpinan perusahaan telah menyiapkan agar anaknya diterima di perusahaan lain agar jangan cepat memperoleh posisi dan perasaan bahwa ia sebagai penerima warisan kepemimpinan perusahaan mudah pekerjaannya serta dimanja oleh lingkungannya. Krupp Junior magang di perusahaan A, kemudian setelah 2-3 tahun pindah ke perusahaan B dan begitu seterusnya, yang semuanya telah disiapkan oleh Krupp Senior dengan persetujuan pimpinan perusahaan lain itu. Baru setelah Krupp Senior yakin bahwa puteranya matang untuk duduk dalam pimpinan Krupp, hal

mana diperolehnya dari laporan pimpinan perusahaan lain itu, maka Krupp Junior boleh pulang ke perusahaan Krupp. Dengan begitu Krupp Junior dimatangkan secara mental dengan berbagai pengalaman dan tantangan yang diperolehnya. Cara demikianlah yang berhasil mengamankan Krupp sebagai perusahaan yang kuat dan dapat mengatasi keadaan sekalipun Jerman kalah dalam Perang Dunia II. Setelah tahun 1950 Krupp telah kembali menjadi perusahaan yang disegani kekuatannya, tidak hanya di Jerman tetapi juga di Eropa dan seluruh dunia.

Jelas sekali dalam gambaran itu bahwa kondisi mental harus dihadapi secara sungguh-sungguh karena dapat merupakan hambatan bagi perkembangan bangsa.

Faktor Jasmani

Tantangan berikut yang bersangkutan dengan manusia Indonesia adalah kondisi fisik jasmaniah. Meskipun pengaruh kondisi fisik jasmaniah tidak sebesar kondisi mental, namun hal itu juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Adalah kenyataan bahwa jasmani manusia Indonesia umumnya lebih pendek dan lebih ramping dari manusia Kaukasia, Afrika dan bagian tertentu Asia. Namun hal itu tidak berpengaruh

terlalu merugikan kalau jasmani manusia Indonesia kuat. Kekuatan jasmani itu terwujud kalau kondisinya ulet dan kokoh. Dengan kondisi ulet dan kokoh jasmani manusia Indonesia dapat menghadapi manusia mana saja dengan memadai, apalagi faktor plus bagi jasmani Indonesia adalah kelenturannya atau fleksibilitasnya. Bukti bahwa kondisi jasmani yang lebih pendek dan ramping tidak perlu kalah dari jasmani Eropa dan Afrika ditunjukkan manusia Jepang yang kondisi jasmaninya mirip manusia Indonesia. Dalam berbagai cabang olahraga atletik Jepang dapat bersaing dengan atletik Eropa dan Afrika, bahkan ada yang mengatasi mereka di olahraga senam dan renang. Dalam melakukan pekerjaan manusia Jepang juga membuktikan sanggup bekerja efektif dalam masa panjang, mengungguli banyak bangsa Eropa.

Juga harus ada usaha untuk menambah tinggi dan berat badan manusia Indonesia melalui program makanan yang dilakukan secara teratur, terarah dan konsisten. Hal ini telah dilakukan bangsa Jepang dan dengan jalan itu dapat meningkatkan rata-rata tinggi badan dengan beberapa sentimeter. Program makanan itu harus disusun berdasarkan penelitian ilmiah yang dapat dipertanggung-

jawabkan sehingga benar efektif hasilnya.

Untuk menguatkan jasmani manusia Indonesia kegiatan olahraga harus dilakukan sepanjang hidup. Dalam hal itu pendidikan di keluarga, di sekolah dan di tempat bekerja harus diadakan untuk menunjang pencapaian tujuan itu. Melalui pendidikan orang Indonesia dibiasakan untuk gemar berolahraga. Kalau sudah menjadi kebiasaan, maka kegiatan olahraga menjadi rutin dan itulah yang diperlukan untuk mencapai dan memelihara kesehatan, kekuatan dan keuletan jasmani. Apalagi kalau tidak hanya sekedar berolahraga, tetapi mengejar prestasi dalam cabang olahraga yang digeluti. Sebab orang yang mengejar prestasi olahraga harus lebih intensif melakukan latihan yang akan sangat berpengaruh positif pada kondisi jasmaninya. Dan itu, seperti sudah kita bicarakan sebelumnya, bermanfaat pula untuk menguatkan kondisi mental orang itu. Sebaliknya, kekuatan mental sangat membantu untuk mewujudkan prestasi olahraga.

Selain melalui olahraga kondisi jasmani perlu dibina melalui pemeliharaan kesehatan rohani dan jasmani. Harus ada program Pemerintah yang bertujuan menjaga kesehatan masyarakat dengan sebaik-baiknya. Program

itu terutama melakukan pencegahan terjadinya penyakit dan orang sakit, tetapi juga harus dapat mengatasi penyakit yang menyerang orang.

Juga dalam pemeliharaan kesehatan faktor pendidikan penting sekali. Setiap orang perlu selalu diberi informasi tentang berbagai masalah kesehatan serta kemungkinan timbulnya penyakit. Sebab adalah jauh lebih baik mencegah orang sakit dan terjadinya penyakit dari pada menyembuhkan orang sakit. Hal ini jelas erat hubungannya dengan kebiasaan berolahraga. Di samping itu ada banyak hal lain yang harus menjadi kebiasaan, seperti hidup bersih, rajin merawat tubuh, melakukan pemeriksaan dokter sebagai kontrol rutin dan lainnya.

Hal lain dalam membentuk kondisi jasmani manusia Indonesia yang sehat, kuat dan ulet adalah kebiasaan makan yang bermanfaat. Sudah disebutkan bagaimana Jepang membuat program makan yang berusaha menambah tinggi dan berat badan manusia Jepang. Hal serupa perlu kita usahakan juga. Yang lebih mendasar adalah membangkitkan kebiasaan makan yang berguna. Pemerintah dan berbagai organisasi masyarakat perlu menyebarkan informasi bagaimana orang Indonesia harus makan untuk memperoleh kondisi jas-

mani yang lebih sehat, kuat dan ulet.

Adalah kenyataan bahwa kondisi jasmani yang sehat, kuat dan ulet tidak hanya penting dalam kegiatan fisik seperti olahraga, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap segala macam kegiatan manusia. Tetap berlaku semboyan dalam tubuh yang sehat dan kuat terdapat jiwa yang sehat dan kuat pula.

Sangat banyak bukti bahwa dalam negosiasi bisnis atau diplomasi pihak yang kondisi jasmaninya lebih sehat, kuat dan ulet lebih mampu pula untuk mencapai hasil bagi pihaknya, karena sanggup melakukan negosiasi dalam jangka panjang secara terkendali.

Faktor Intelektual

Tantangan berikut yang bersangkutan dengan manusia Indonesia adalah kondisi intelektualnya. Pada masa kini dan masa depan kondisi intelektual manusia sangat besar pengaruhnya terhadap berbagai hal yang ingin dicapainya. Perkembangan umat manusia makin ditentukan oleh tingkat kecerdasan dan penguasaan ilmu pengetahuan. Malahan orang berpendapat bahwa barangsiapa menguasai keunggulan intelektual, dialah yang akan menguasai umat manusia. Sebab hampir tidak ada aspek kehidupan yang tidak dipe-

ngaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan. IQ (*intelligence quotient*) makin penting dalam kehidupan manusia.

Merupakan tantangan yang tidak ringan bagi bangsa Indonesia untuk menciptakan kekuatan intelektual manusia Indonesia. Tantangan ini harus dijawab seluruh bangsa secara kompak, mulai dari pihak Pemerintah sampai ke semua warga negara. Tidak mungkin kita mengejar ketinggalan yang cukup jauh dari bangsa-bangsa lain, khususnya bangsa Barat, yang sudah mengembangkan ilmu pengetahuan dengan luas dan dalam.

Manusia Indonesia harus menunjukkan kehausan untuk mengetahui lebih banyak tentang kehidupan dan bersedia untuk sekuat mungkin belajar serta menguasai ilmu pengetahuan. Harus ada niat yang kuat untuk itu dan usaha yang tak kunjung henti sampai umur tua.

Sedangkan pihak Pemerintah harus memungkinkan warganya untuk belajar serta menguasai ilmu pengetahuan sejauh, seluas dan sedalam mungkin. Pemerintah harus menyediakan lembaga pendidikan dari mulai sekolah terendah sampai sekolah tertinggi dan menyangkut segala macam ilmu pengetahuan. Karena tidak semua warga mempunyai kemampuan keuangan memadai untuk belajar dengan baik, maka

Pemerintah harus menyelenggarakan kewajiban belajar bagi seluruh warganya yang biayanya sepenuhnya dipikul Pemerintah. Hal itu dimulai dari mulai Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) selama 9 - 10 tahun. Kemudian dengan meningkatnya kemampuan pemerintah, wajib belajar tanpa biaya bagi rakyat itu diperpanjang sampai lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) selama 12-13 tahun. Tidak saja Pemerintah memperhatikan faktor kuantitas pendidikan dengan menyediakan kesempatan Wajib Belajar bagi semua anak Indonesia, tetapi juga harus memperhatikan faktor kualitas dengan selalu menjaga agar mutu pendidikan yang diberikan benar-benar menciptakan tingkat kecerdasan bangsa yang makin tinggi. Pemerintah juga menyelenggarakan pendidikan tinggi yang meliputi seluruh disiplin ilmu pengetahuan dengan mutu yang tidak lebih rendah dari mutu pendidikan tinggi negara lain.

Meskipun Pemerintah harus memikul tanggungjawab utama dalam penyelenggaraan pendidikan, namun juga diberikan kesempatan kepada dunia swasta untuk turut menyelenggarakan pendidikan dari mulai TK hingga pendidikan tinggi. Pemerintah harus mengawasi bah-

wa pendidikan yang diselenggarakan pihak swasta menjaga mutu agar hasilnya berguna bagi anak didik maupun bagi negara dan bangsa.

Untuk menjaga mutu pendidikan tinggi Pemerintah memungkinkan lembaga pendidikan tinggi, baik milik Pemerintah maupun swasta, melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi luar negeri yang dikenal bermutu tinggi. Dengan jalan demikian diharapkan agar pendidikan di Indonesia selalu mampu menghadapi tantangan dari perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat dinamis di dunia.

Yang memerlukan perhatian khusus di Indonesia adalah lembaga pendidikan Islam, yaitu madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah yang masing-masing setingkat dengan SD, SMP dan SMA. Itu menyangkut lembaga pendidikan Islam milik Pemerintah maupun swasta. Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam maka jumlah warga negara yang mengalami pendidikan di lembaga pendidikan Islam itu juga banyak. Kalau mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam kurang dapat menyamai tuntutan zaman, artinya pendidikan yang diberikan menghasilkan anak didik yang kurang memadai kemampuannya untuk hidup di masa

kini dan masa datang, maka bangsa Indonesia dan khususnya umat Islam Indonesia mengalami masalah besar. Sebab itu lembaga pendidikan Islam harus juga memberikan perhatian besar kepada pendidikan ilmiah yang sesuai dengan tuntutan zaman, di samping memberikan pendidikan agama Islam yang baik. Para pemimpin Islam harus menyadari bahwa untuk kepentingan umat Islam sendiri lembaga pendidikan Islam harus menjaga mutu pendidikan ilmiah dan tidak hanya menjamin mutu pendidikan agama Islam.

Untuk menghadapi tantangan ilmu pengetahuan tidak cukup hanya dilakukan terhadap penguasaan ilmu, tetapi juga harus ditumbuhkan kecakapan dan kemampuan menguasai teknologi yang berkembang sangat pesat didorong oleh perkembangan sains. Sebab itu Pemerintah harus pula menyelenggarakan pendidikan kejuruan mulai tingkat SLTP hingga pendidikan tinggi. Sering ada perdebatan apakah pendidikan kejuruan sudah dapat diberikan kepada tingkat SLTP atau harus baru mulai pada tingkat SLTA.

Apabila kondisi bangsa Indonesia sudah jauh lebih maju secara merata, maka lebih tepat mengadakan pendidikan kejuruan

sejak tingkat SLTA. Akan tetapi dengan kondisi bangsa seperti sekarang yang menunjukkan perbedaan mencolok antara keadaan di Jawa dengan Papua, Kalimantan dan bagian tertentu Sulawesi dan Sumatera, maka masyarakat luar Jawa berkepentingan agar anak didik lebih cepat dapat bekerja dengan didukung penguasaan kejuruan. Seperti bekerja dalam pertanian, perdagangan daerah, pertukangan dan lainnya. Dalam kenyataan banyak anak didik luar Jawa yang menyelesaikan SLTP sudah pada umur 16-17 tahun, sehingga sudah cukup matang untuk bekerja. Sebab itu masuk akal kalau daerah luar Jawa menghendaki adanya SLTP kejuruan, seperti untuk pertanian, pertukangan, perdagangan. Sebenarnya keadaan serupa juga terjadi di Jawa dalam masa penjajahan Belanda. Waktu itu di Jawa pun ada SLTP kejuruan seperti Technische School, Handelschool, Landbouwschool, yang lulusannya siap untuk bekerja.

Selain penyelenggaraan pendidikan sekolah Pemerintah harus juga mengadakan banyak kegiatan riset untuk meningkatkan kemampuan intelektualitas bangsa. Riset itu meliputi segenap aspek kehidupan. Adanya

12 "Presiden Tetapkan Status Darurat Sipil NAD: Jangka Waktu Enam Bulan", *Kompas*, 19-5-2004.

kementerian Riset serta lembaga riset seperti LIPI dan lainnya adalah usaha tepat untuk mengembangkan kegiatan riset. Demikian pula riset perlu dilakukan di pendidikan tinggi dan akan baik sekali kalau ada SLTA mengadakan kegiatan riset. Perusahaan BUMN dan perusahaan swasta juga sangat perlu melakukan riset untuk menjamin hasil produksi yang sanggup bersaing. Tidak mungkin perusahaan BUMN atau swasta mempunyai daya saing tinggi kalau produksinya tidak didukung riset yang membuat hasil produksi paling cocok dengan keperluan pasar. Karena itu riset di lingkungan perusahaan harus sungguh-sungguh aktif.

Namun nyatanya pada waktu ini kegiatan riset di Indonesia masih sangat terbatas dibandingkan dengan keadaan di negara lain, khususnya negara maju. Hal itu terutama karena baik Pemerintah maupun dunia usaha masih sangat terbatas dalam penyediaan dana riset. Hal ini perlu sekali memperoleh perubahan sikap dan pandangan di lingkungan pimpinan pemerintah dan perusahaan.

Untuk benar-benar mengembangkan kemampuan intelektual suasana kehidupan bangsa amat mempengaruhi. Suasana kehidupan yang kurang memberikan peluang atau kesempatan

an untuk berkreasi karena kurang ada kebebasan berpikir dan berbuat akan sangat negatif dampaknya kepada perkembangan intelektualitas. Pemerintah dan kepemimpinan masyarakat pada umumnya perlu justru merangsang tumbuhnya minat belajar dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegemaran membaca adalah satu hal yang amat penting dan hal itu masih amat perlu dikembangkan. Sekarang minat membaca di Indonesia sangat rendah, termasuk di kalangan yang sudah terpelajar.

Segala usaha untuk mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dipengaruhi kekuatan mental. Tidak sedikit orang yang sebenarnya cukup bakatnya untuk menguasai ilmu pengetahuan dengan baik, namun usahanya untuk itu kurang menunjukkan hasil yang memadai karena ia kurang kekuatan mental, kurang daya juang dan keuletan lahir-batin.

Harus kita sadari bahwa pengaruh ilmu pengetahuan makin kuat terhadap seluruh aspek kehidupan umat manusia. Sebab itu kelengahan dalam menjaga tingkat intelektualitas bangsa akan sangat besar dampaknya pada Indonesia.

Faktor Spiritualitas

Tantangan lain bagi manusia Indonesia adalah menjaga tingkat spiritualitas bangsa. Namanya seperti satu paradoks bahwa justru karena kehidupan umat manusia makin kuat dipengaruhi ilmu pengetahuan dan teknologi, maka faktor spiritualitas menjadi makin penting pula untuk diperhatikan. Padahal di masa lalu seringkali perkembangan ilmu pengetahuan dan agama sebagai sumber spiritualitas yang utama dianggap dua hal yang bertentangan. Hal itu terutama disebabkan karena agama, terutama agama terorganisasi (*organized religion*) seperti Gereja Katolik, Majelis Ulama Islam, dan lain-lain di masa lalu kurang mendukung atau bahkan menghambat perkembangan ilmu pengetahuan. Terbukti antara lain dalam sikap Gereja Katolik yang keras sekali terhadap Galilei-Galileo yang menyatakan bahwa Bumi itu bulat dan tidak datar.

Sekarang dan di masa depan pertentangan itu sangat merugikan kehidupan. Sebab menjadi kenyataan bahwa tidak mungkin perkembangan ilmu pengetahuan dihambat atau dilarang, sebaliknya makin jelas pula bahwa penolakan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa adalah sikap yang tidak sesuai dengan kenyataan hidup umat manusia.

Malahan untuk kehidupan manusia faktor Moral sangat penting, sedangkan sumber utama Moral adalah spiritualitas. Sebab itu manusia harus menjalankan kegiatan spiritual yang benar dan tepat. Hal itu dapat melalui menjalankan kehidupan agama secara benar, artinya bahwa manusia berusaha menjalankan ajaran agama secara tepat. Hal ini bukan mudah karena tidak jarang interpretasi ajaran agama apapun sangat berpengaruh terhadap manusia menjalankan ajaran agama secara tepat. Sudah amat sering umat manusia mengalami interpretasi yang menyesatkan tentang ajaran agama, sehingga perilaku umat yang sesuai interpretasi tadi menjadi sangat negatif dan bahkan destruktif. Juga perlu diperhatikan bahwa menjalankan kehidupan beragama tidak hanya terbatas ritual belaka, melainkan lebih penting lagi adalah pendalaman hubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Memang ritual tidak dapat diabaikan, tetapi tidak jarang orang mengira bahwa dengan menepati segala ketentuan ritual ia sudah menjalankan agamanya dengan baik. Padahal yang perlu dibangun adalah pendalaman sikap manusia yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berpikir dan berbuat sesuai dengan itu

Orang yang cukup baik kehidupan spiritualnya akan menghadapi masa kini dan masa depannya dengan lebih mantap. Sebab moralitas yang ia bangun dalam kehidupan memberikan kepadanya kekuatan batin yang akan berpengaruh besar kepada keadaan lahiriahnya. Hal itu sangat penting dalam kehidupan umat manusia masa kini yang amat didominasi kebendaan sebagai akibat makin kuatnya pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak jarang manusia merasakan kehampaan dalam hidupnya yang amat dikuasai materialisme.

Sebab itu manusia masa kini tidak hanya mengejar IQ (*intelligent quotient*) yang menunjukkan tingkat kecerdasan dan EQ (*emotional quotient*) yang menunjukkan tingkat penguasaan emosi, tetapi juga SQ (*spiritual quotient*) yang menunjukkan kedalaman pemahaman kehidupan spiritual.

Manusia Indonesia perlu sekali mengejar hal itu. Hanya dengan SQ yang memadai kehidupan umat agama di Indonesia akan lebih damai dan saling menghargai, sehingga terjadi kerukunan antara umat-umat beragama. Tidak seperti sekarang yang begitu sering terjadi konflik dengan menggunakan kekerasan antara umat satu dengan yang lain. Juga pandangan keagama-

an yang ekstrim dan bertentangan dengan ajaran agama sebenarnya akan makin hilang di Indonesia. Hal itu semua akan berpengaruh positif terhadap seluruh aspek kehidupan bangsa serta memungkinkan terwujudnya produktivitas masyarakat yang tinggi. Kesejahteraan lahir maupun batin akan terwujud dan itulah yang menjadi tujuan perjuangan bangsa Indonesia.

Tantangan yang Ditimbulkan Geografi

Setelah membicarakan Tantangan Bangsa yang bersangkutan dengan faktor manusia perlu kita uraikan tantangan yang ditimbulkan geografi Indonesia.

Pertama adalah tantangan yang bersangkutan dengan bentuk geografi, yaitu bahwa Indonesia adalah satu negara kepulauan dengan daratan sekitar 2 juta kilometer persegi, lautan dengan luas sekitar 3 juta kilometer persegi, dan udara yang membentang di atas daratan dan lautan itu. Wilayah nasional Indonesia itu hampir seluas benua Eropa; kalau batas baratnya berada di Dublin-Irlandia maka batas timurnya ada di Odessa - Ukraina, dan kalau batas utaranya di Stockholm-Swededia maka batas selatannya ada di Napoli-Italia. Sebab itu tidak salah ka-

lau Indonesia dinamakan benua maritim, satu wilayah dengan ukuran benua yang bersifat maritim.

Selain itu, sesuai hukum internasional ada wilayah lautan di luar wilayah nasional yang menjadi Zone Ekonomi Eksklusif (ZEE) untuk Indonesia. Sekalipun tidak memiliki wewenang kedaulatan atas wilayah seluas sekitar 3 juta kilometer persegi itu, namun Indonesia secara syah memperoleh kesempatan untuk mengelolanya secara ekonomis.

Benar-benar merupakan tantangan untuk dapat menjadikan kondisi geografis ini bermanfaat bagi kehidupan bangsa yang mendiami benua maritim itu. Apalagi karena letak wilayah nasional itu di posisi silang antara dua samuderra, samudera Pasifik dan samudera Hindia, serta dua benua, Asia dan Australia. Akibatnya adalah bahwa banyak sekali lalu lintas internasional, baik di laut maupun di udara, harus melalui wilayah itu.

Pasti banyak pihak ingin menguasai posisi silang itu untuk kepentingannya sendiri. Sebab itu bangsa Indonesia harus kuat untuk mencegah usaha bangsa-bangsa lain itu. Hanya kalau Indonesia kuat mereka akan berhenti melakukan usaha itu. Kemudian mereka masing-masing akan berusaha agar Indonesia

lebih dekat dan condong kepada kepentingan mereka agar mereka masing-masing masih memperoleh manfaat dari posisi silang itu meskipun dikuasai Indonesia. Hanya Indonesia yang kuat yang dapat menjalankan politik luar negeri yang bebas aktif dan secara independen menentukan sikap Indonesia terhadap segala pencaturan internasional, khususnya yang tertuju kepadanya.

Untuk menjadi bangsa yang kuat Indonesia harus juga menjadi bangsa yang sejahtera. Tanpa kesejahteraan yang memadai tidak akan ada cukup kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang baik dan bermutu bagi penduduk sebanyak 220 juta orang atau lebih. Padahal pendidikan adalah pilar utama bagi kekuatan bangsa lahir batin. Juga tidak akan ada kemampuan cukup untuk membina jasmani bangsa yang kuat dan ulet sebagai pilar lain bagi kekuatan bangsa. Serta tidak akan mampu membangun kekuatan angkatan bersenjata yang memadai sebagai pilar berikut bagi kekuatan bangsa. Padahal angkatan bersenjata yang sesuai untuk menjadikan benua maritim Indonesia kuat harus merupakan kekuatan harmonis di daratan, lautan dan udara pada tingkat yang tinggi. Tanpa kesejahteraan yang ting-

gi tidak mungkin angkatan bersenjata demikian dapat dibangun.

Untuk mencapai kesejahteraan tinggi kondisi geografis Indonesia memberikan peluang banyak. Daratannya yang luas dan cukup subur memberikan kesempatan membangun pertanian yang aneka ragam aspeknya. Juga daratan yang banyak mengandung kekayaan tambang harus menjadi sumber kesejahteraan. Demikian pula hutan yang luas turut memberikan peluang bagi pemanfaatan daratan.

Yang merupakan peluang sangat besar bagi kesejahteraan adalah luasnya lautan. Lautan dan perairan lainnya harus dimanfaatkan secara maksimal untuk berbagai keperluan. Bangsa Indonesia harus menjadi bangsa bahari dan banyak warga Indonesia harus membuat kehidupan di laut dan pekerjaan yang bersangkutan dengan laut. Apakah melakukan kegiatan pelayaran yang menghubungkan tempat satu dengan yang lain di negara kepulauan yang luas itu dan menghubungkan tempat di Indonesia dengan kota di luar negeri. Atau melakukan perdagangan yang memanfaatkan angkutan laut dan sungai. Juga kegiatan penangkapan ikan di laut, danau dan sungai harus dapat dikembangkan jauh lebih

meluas. Ditambah dengan pembudidayaan ikan di pantai Indonesia yang panjangnya tidak kurang dari 81.000 kilometer itu. Demikian pula akan terjadi banyak pembuatan kapal di Indonesia untuk melayani segala keperluan kelautan itu.

Sudah terbukti dari sejarah umat manusia bahwa bangsa yang banyak kegiatannya sebagai bangsa bahari menjadi sejahtera karenanya. Belanda sebagai negara yang relatif kecil dengan penduduk yang sedikit sudah membuktikan itu sejak abad ke 16. Apalagi Spanyol dan Inggris yang sebagai bangsa pelaut berhasil menguasai banyak bagian dunia sehingga di wilayah mereka matahari tak pernah terbenam. Mula-mula adalah Spanyol di abad ke 15 dan 16, kemudian sejak abad ke 17 digantikan Inggris sampai permulaan abad ke-20, dan sekarang digantikan lagi oleh Amerika Serikat.

Meskipun Indonesia tidak berambisi untuk menguasai wilayah di luar wilayah nasionalnya sendiri, namun dengan menjadi bangsa bahari Indonesia akan menjadi bangsa yang jauh lebih sejahtera dari sekarang. Dengan kesejahteraan yang tinggi Indonesia dapat membangun kekuatan militer di laut yang memadai untuk menguasai posisi silang Indonesia. Dan karena itu juga

akan lebih mampu menciptakan kehidupan yang lebih aman dan damai bagi dirinya sendiri maupun bagi umat manusia pada umumnya.

Udara yang terbentang luas di atas wilayah daratan dan lautan Indonesia juga merupakan tantangan untuk dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Perlu dikembangkan armada penerbangan yang menghubungkan sebanyak mungkin tempat di Indonesia. Seperti juga pada hubungan melalui laut, hubungan udara yang ramai akan mendorong berkembangnya perdagangan, pariwisata dan kegiatan ekonomi lainnya. Dengan begitu juga produksi dan kegiatan pemeliharaan pesawat terbang akan meningkat yang memberikan banyak kesempatan kerja. Segala usaha yang bersangkutan dengan udara membuat kesejahteraan lebih tinggi, sehingga meningkatkan kemampuan membangun kekuatan militer di udara. Bahkan posisi geografis Indonesia memberikan peluang untuk kegiatan di angkasa luar yang sangat besar prospeknya, seperti untuk peluncuran roket guna penempatan satelit. Hal-hal semacam ini perlu lebih dipelajari lebih luas sehingga dapat diperoleh manfaat sebesar-besarnya dari ruang udara dan angkasa luar.

Kekuatan yang dibangun se-

bagai hasil peningkatan kesejahteraan memungkinkan Indonesia benar-benar menguasai posisi silang di mana ia berada. Hal ini merupakan modal untuk membangun posisi politik di luar negeri maupun dalam negeri yang kuat. Atas dasar itu kegiatan armada pelayaran dan perikanan serta armada udara dapat meluaskan perannya di wilayah internasional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan yang sudah dicapai

Tantangan Kekayaan Alam

Tantangan ketiga yang tidak kalah penting adalah kekayaan alam. Telah kita uraikan bahwa kekayaan alam Indonesia telah menimbulkan kecenderungan negatif untuk kondisi mental manusia Indonesia. Namun kita sebaliknya justru harus bersifat aktif dengan membangun kemampuan memanfaatkan kekayaan alam. Kalau dapat dilakukan dengan baik, maka tidak saja kecenderungan melemahkan kondisi mental dapat dinetralisasi, malahan akan amat meningkatkan kesejahteraan dan keamanan bangsa Indonesia. Sekarang hal ini masih jauh dari kenyataan. Malahan banyak potensi yang terbuang atau digunakan pihak lain dengan merugikan bangsa kita sendiri. Contoh paling baik adalah

kekayaan hutan tropis kita yang semula hanya dapat disamai Brazil, sekarang sudah banyak hilang dan musnah karena perbuatan orang kita sendiri yang bodoh atau perbuatan orang asing yang hanya mau ambil keuntungan dari Indonesia. Akan tetapi kita belum terlambat. Kalau sekarang kita usahakan pemanfaatan potensi ini dengan tepat dan baik, masih akan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan bangsa.

Kekayaan alam di daratan ada banyak ragamnya. Pertama adalah tanah Indonesia yang subur sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pertanian. Untuk tanah yang mendapat cukup pengairan dapat digiatkan penghasilan beras dan bahan makanan lainnya seperti jagung dan tebu. Juga tanah yang kurang mendapat pengairan dapat dimanfaatkan untuk tanaman yang berharga bagi kehidupan umat manusia dewasa ini, seperti buah-buahan. Bahkan tanah kering yang semula dianggap kurang cocok untuk ditanami, sekarang memberikan prospek untuk ditanami jarak dan tanaman lainnya yang dapat dikembangkan menjadi biofuel sebagai usaha mengatasi masalah minyak bumi yang mahal harganya, padahal merupakan sumber energi yang amat diperlukan.

Kemurahan Tuhan berupa panas matahari sepanjang tahun yang cenderung melemahkan kondisi mental manusia, di pihak lain amat diperlukan bagi berkembangnya pertanian. Dikombinasikan dengan luasnya daratan Indonesia, maka panas matahari sepanjang tahun memungkinkan terwujud daerah pertanian yang luas sekali. Bahkan tanah yang semula kurang dapat dimanfaatkan, seperti tanah pasang surut yang luas sekali di Kalimantan, sekarang dapat dijadikan pesawahan untuk menghasilkan beras dan tanaman lainnya.

Selain untuk pertanian, daratan Indonesia juga memberikan peluang untuk perkembangan kehutanan. Terlebih dahulu harus kita atasi segala mismanajemen yang telah terjadi dan banyak merusak hutan Indonesia. Setelah itu dikembangkan kehutanan sebagai sumber kesejahteraan yang amat penting dan bermanfaat. Berbagai jenis kayu dapat dihasilkan di Indonesia yang besar nilai ekonominya dan banyak diperlukan semua bangsa.

Kekayaan alam Indonesia juga meliputi bahan tambang yang aneka ragam. Ini pun harus diusahakan agar memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi rakyat Indonesia. Kelemahan utama Indonesia dalam pengolahan

bahan tambang adalah keterbatasan modal dan penguasaan teknologi. Maka mau tidak mau harus ada kerjasama dengan pihak luar negeri dalam pengolahan bahan tambang yang aneka ragam itu. Maka yang amat berpengaruh dalam perolehan manfaat adalah kemampuan manajemen Indonesia pada pihak pemerintah, perusahaan BUMN maupun swasta. Tanpa kemampuan manajemen yang memadai hasil pengolahan tambang akan lebih banyak mengalir ke pihak luar negeri. Sedangkan sikap menolak peranserta pihak luar berakibat pertambangan kurang diolah karena keterbatasan modal dan teknologi Indonesia, sehingga potensi tambang juga kurang ada manfaat bagi bangsa Indonesia.

Sudah kita sebutkan kekayaan alam di lautan Indonesia yang cukup besar dalam bentuk perikanan dan bahan tambang yang semuanya perlu kita usahakan. Demikian pula perlu ada pemanfaatan pantai Indonesia yang 81.000 kilometer untuk pembudidayaan ikan dan hasil laut lainnya.

Agar supaya semua hasil pertanian, kehutanan, pertambangan dan kelautan memberikan manfaat sebesar-besarnya, perlu diusahakan agar diwujudkan nilai tambah sebesar mungkin pada setiap produk. Untuk

itu perlu berkembang usaha industri yang mengolah berbagai hasil pertanian, kehutanan, pertambangan dan kelautan. Dengan nilai tambah maka manfaat yang diperoleh bangsa Indonesia dari setiap produk menjadi berlipat ganda dari pada kalau diperdagangkan sebagai produk murni. Apalagi kalau diekspor, maka terjadi peningkatan kesejahteraan yang jauh lebih besar bagi Indonesia. Industri yang berkembang sekali gus memberikan kesempatan kerja banyak bagi warga Indonesia.

Namun kemampuan mengatasi tantangan kekayaan alam sangat tergantung pada mutu intelektual dan teknologi manusia Indonesia. Sebab itu sangat tergantung pada penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan, di tingkat dasar, menengah maupun tinggi. Juga sangat tergantung pada faktor mental yang secara gigih dan ulet mengatasi setiap persoalan yang timbul untuk mencapai hasil maksimal.

Penutup

Kemampuan kita menghadapi dan menanggapi semua tantangan secara tepat akan menentukan masa depan bangsa Indonesia, baik kesejahteraannya maupun keselamatannya. Hal

itu juga menentukan keberhasilan bangsa Indonesia dalam menghadapi globalisasi yang penuh persaingan. Keberhasilan itu menjadikan Indonesia bang-

sa yang turut menentukan perkembangan umat manusia dan perdamaian dunia dengan posisi dan suara yang harus sangat diperhatikan negara-negara lain.